

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses terorganisir untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari data untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Penulis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menekankan pada makna dan proses yang tidak diukur atau diuji secara ketat dalam bentuk data deskriptif. Penelitian semacam ini menekankan kualitas dan memiliki kualitas alamiah atau didasarkan pada kejadian di dunia nyata.²

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (library research). Alasan disebut penelitian kepustakaan adalah karena informasi atau sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian berasal dari buku, jurnal, makalah, dan bahan lainnya untuk memperoleh landasan teoretis dan jawaban atas pertanyaan penelitian. Tanpa melakukan kerja lapangan, penelitian kepustakaan sekaligus dapat menggunakan sumber-sumber pustaka sebagai sumber data penelitian.³

B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer: jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utama, yaitu hadis tentang *cyberbullying* yang terdapat di kitab hadis riwayat Bukhari dan hadis riwayat Sunan Abu Daud.
2. Sumber data sekunder adalah : data yang mendukung dan melengkapi data primer yaitu hadis-hadis, makalah-makalah, karya tulis, maupun jurnal yang berhubungan dengan objek kajian penelitian. Antara lain yaitu

¹ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 1.

² Anselm Strauss and Juliet Corbin, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 158.

³ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan," *Jurnal Iqra'* 8, no. 1 (2014): 68.

"Pencegahan *Cyberbullying* di Indonesia" karya Abdul Sakban dan Sahrul, "Pemidanaan Atas Kejahatan yang Berhubungan dengan Teknologi Informasi" karya Oksidelfa Yanto, "*Cyberbullying* dan *Body Shaming*" karya Kayanti dan Aminudin, "Peran Aqidah Dalam Mencegah *Cyberbullying* di Media Sosial (Studi Analisis Terhadap Instagram Mahasiswa Prodi Aqidah dan Filsafat Islam)" Karya Ananda Prahtiwi, "Takhrij Hadis dan Metode-Metodenya" jurnal karya Azan Sagala, "Fenomena *Cyberbullying* Pada Remaja" jurnal karya Mahcsun Rifauddin, "Dasar-Dasar Ilmu Takhrij dan Studi Sanad" karya Mahmud Al-Thohan, "Kajian Tentang Metodologi Takhrij dan Kegiatan Penelitian Hadis" karya Ahmad Izzan, "Takhrij Hadis (Metode Penelitian Sumber-Sumber Hadis untuk meminimalisir pengutipan Hadis secara sepihak" jurnal karya M. Hafil Birbik, "Metode Takhrij Hadis" karya Abu Muhammad Abdul Mahdi bin Abdul Qadir bin Abdul Hadi, "Hermeneutika: Arah Baru Interpretasi Hadis (Studi Analisis Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi dalam Fatwa-Fatwanya" jurnal karya Farah Nuril Izza, dan lain sebagainya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Oleh karena itu, dokumen sangat diperlukan untuk mengumpulkan data sebagai bukti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama mengumpulkan hadis-hadis mengenai *cyberbullying* dikitab hadis maupun diinternet, kemudian karya ilmiah yang membahas mengenai *cyberbullying*, takhrij hadis, dan hermeneutika hadis (baik dari buku, jurnal, dokumen, artikel, skripsi dan lain sebagainya).

D. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses pengolahan data untuk tujuan menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah. Proses analisis ini meliputi kegiatan pengelompokan data berdasarkan karakteristiknya, pembersihan data, pembuatan model data hingga mencari informasi penting dari data tersebut.⁴ Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Takhrij Hadis

Pertama, menerapkan metode takhrij bil Lafdzi yang melibatkan pencarian kosa kata matan hadis. Kitab Al Mu'jam Al Mufahras li Alfadz al Hadits an Nawawi yang ditulis oleh orientalis A.J. Winsinck dan diterjemahkan oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi, digunakan untuk menerapkan metode ini. Buku ini menyinggung karya-karya yang menjadi sumber hadis utama, khususnya Kutub at-Tis' ah. Cara penggunaan buku ini adalah dengan menggunakan urutan huruf hijaiyah untuk menentukan asal kata pada setiap kalimat yang terdapat pada Matan.

Karena pencarian hadis dapat dilakukan dengan menggunakan kata apa saja yang diingat dan tidak memerlukan hafalan setiap kata dalam beberapa kitab hadis, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan metode takhrij ini. Di sisi lain, jika pencarian hadis terkait tidak membuahkan hasil, peneliti dapat menggunakan pendekatan alternatif, termasuk penggunaan program komputer seperti Jawami' al-Kalim.

Kedua, melakukan I'tibar sanad. Seluruh baris sanad hadis yang diteliti, nama-nama periwayat, dan teknik periwayatan para perawi akan terlihat jelas melalui penerapan i'tibar sanad. Oleh karena itu, Al-I'tibar digunakan untuk mengetahui kondisi sanad hadis semata-mata dengan menentukan ada atau tidaknya pendukungnya

⁴ Firdilla Kurnia, "Analisis Data: Definisi, Jenis, Model, Sampai Prosedurnya | DailySocial.Id," accessed May 20, 2024, <https://dailysocial.id/post/analisis-data>.

berupa perawi yang berstatus syahid atau mūtabi.⁵ Setelah melakukan takhrij dan mengetahui Hadis secara lengkap baik sanad maupun matan, kemudian peneliti melakukan kritik sanad Hadis.

Ketiga, mengeksekusi kritik Sanad. Tujuan kritik sanad dalam kajian hadis adalah untuk memastikan kesahihan hadis. Aspek otentisitas ini sangat penting untuk menjaga agar para ulama tidak salah menafsirkan hadis. Benar atau tidaknya suatu hadis yang berasal dari Nabi Muhammad SAW, ataukah rekayasa yang disampaikan dari sumber yang tidak dapat dipercaya. Lebih spesifiknya, dapat dikatakan bahwa sanad suatu hadis mempunyai keabsahan mutlak untuk memahaminya.⁶

Keempat, yaitu melakukan kritik matan. Proses penilaian kualitas, kadar, dan keabsahan suatu hadis untuk menentukan apakah suatu hadis sahih atau bahkan hadis ḍaʿīf dimulai dengan mengkritisi sanad hadis tersebut. Hal ini dikenal dengan istilah kritik terhadap hadits matan, yaitu suatu upaya yang dilakukan melalui kegiatan penelitian dan penelitian terhadap suatu matan hadits Nabi SAW. Kritik terhadap matan hadis merupakan upaya memisahkan matan sahih dan matan dhaif.⁷

2. Metode Analisis Hermeneutika

Peneliti menggunakan metode analisis hermeneutika Khaled Abou Fadl dan Fazlur Rahman untuk menafsirkan hadis-hadis tentang *cyberbullying* di masa kini. Keduanya mendesak umat Islam untuk hidup dengan standar moral dan etika di semua bidang kehidupan, termasuk interaksi online, untuk membangun masyarakat yang lebih adil, damai, dan terhormat. Di dunia sekarang ini, Khaled Abou El Fadl menggarisbawahi pentingnya menjaga lisan dan tangan dengan tidak melakukan tindakan yang dapat membahayakan keharmonisan sosial baik dalam interaksi

⁵ Cut Fauziah, "I'tibār Sanad Dalam Hadis," *Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2018): 126.

⁶ Neni Oktaviana Sari, "Takhrij Hadis, Kritik Sanad, Kritik Matan, Dan Metode Pemahaman Hadis Nabi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, n.d., 7.

⁷ Aulia Diana Devi, "Studi Kritik Matan Hadis," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 14, no. 2 (2020): 301.

langsung maupun virtual. Fazlur Rahman, sementara itu, menggarisbawahi perlunya menyembunyikan rasa malu untuk menjunjung tinggi kehormatan dan martabat pribadi, terutama saat menggunakan media sosial, dengan tetap mempertimbangkan privasi dan keadilan.

